(ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ

Chapter 80 : ***Kilatan Pahlawan***

Penerjemah : **MasariuMan**

“A-aku tidak akan mati disiniuuu !!!”

Godwin tiba-tiba mulai melarikan diri. Ada ekspresi ketakutan yang berbeda di wajahnya.

“Ini tidak melibatkanku! Kalian para pahlawan harusnya bertarung antar pahlawan !!”

Jiwa mental Godwin mungkin tidak bisa menahan pertarungan yang mengancam akan meledak di luar kendali dengan satu sentuhan.

Dia berlari menuju pintu keluar dengan keputusasaan terlihat di wajahnya.

"Tunggu! Jangan bergerak sendiri!"

Aku buru-buru berteriak mengejarnya tetapi Godwin yang panik tidak menyadari peringatanku.

"Memanggil!"

Ares melemparkan sihirnya sambil tersenyum.

Ketika Godwin mencapai pintu keluar, kekuatan magis berkumpul di depan matanya dan membentuk bayangan besar.

“Hiii !?”

Godwin berteriak saat melihat drake bersisik hijau muncul di depan matanya dan dia terjatuh.

Spirit Drake yang dipanggil melalui sihir Ares memiliki deretan taring setajam silet yang seragam dan ia membuka mulutnya lebar-lebar dan mendekati Godwin.

Dia dalam bahaya tapi kalau aku pindah untuk membantunya, Lit akan terpojok oleh Shisandan jadi aku tidak bisa bergerak!

“Gyagaaaaaaa !?”

Namun, Godwin tidak menjadi mangsa Spirit Drake.

Pisau lempar menusuk mata kanan drake dan monster itu memutar tubuhnya sambil mengaum.

“Tetap di samping kami adalah yang paling aman jadi tolong tetap di dekat kami.”

Tise yang melempar pisaunya.

Dia berdiri di antara drake dan Godwin tanpa ada perubahan dalam ekspresinya.

“a-apa kamu akan baik-baik saja? Lawanmu adalah drake, tahu !?”

Godwin hanya bisa melihat perbedaan fisik yang mencolok antara gadis muda yang ukurannya lebih kecil dibandingkan dirinya dan drake besar di depan matanya.

Godwin gelisah.

"Perlindungan Ilahiku pasti tidak cocok untuk keadaan ini."

“He-hei !?”

"aku harus membutuhkan waktu sekitar satu menit."

Secara alami, Tise tidak akan pernah dikalahkan oleh sesuatu seperti Spirit Drake.

Satu-satunya perbedaan adalah dia harus menghabiskan waktu terlama di antara para Pahlawan yang berkumpul di sini kecuali Godwin untuk mengalahkan Spirit Drake. perlindungan ilahi pembunuh bayaran memiliki banyak skill yang bekerja lebih baik dalam kondisi yang menguntungkan. Mereka tidak unggul dalam keadaan ketika mereka harus bertarung sambil melindungi seseorang.

Namun demikian, kemampuan Tise berada di atas kemampuan Spirit Beast yang dipanggil melalui sihir terkuat.

Kata-kata Tise memiliki kekuatan yang kuat. Godwin tidak berkata apa-apa lagi dan hanya bisa menatap keheranan kosong ke punggung Tise saat dia tetap di tanah, kehilangan kekuatan di pinggangnya dan tidak bisa berdiri.

☆☆

(Sejauh ini sudah berjalan sesuai rencana…!)

Seperti yang direncanakan Ares, Ruti bertempur sendiri.

Ruti telah menjauh dari teman-temannya dan berurusan dengan Ares sendirian.

Perasaan permusuhan Ruti yang ditujukan hanya pada dirinya sendiri membuat Ares merasakan teror yang mengguncangnya hingga ke tulang-tulangnya tetapi pada saat yang sama, perasaan gembira yang aneh muncul.

(Meskipun Ruti tidak peduli dengan pria Alchemist itu, dia bergerak menuju pintu keluar bersama dengan Tise. Melanjutkan untuk bertahan melawan sihirku dalam formasi berpencar ini akan menjadi beban yang terlalu besar bahkan untuk Pahlawan. Dalam hal ini, dia harus memilih untuk melakukan serangan cepat dengan pedangnya. Aku akan bisa menggunakan sihir pada Gideon sebelum dia bisa menyerangku tapi aku tidak akan bisa melindungi diriku jika melakukannya. Ruti akan bergerak dengan asumsi bahwa aku akan melindungi diri.)

Ares menyentuh Sacred Avenger di pinggangnya dengan tangan kanannya.

(Itulah tujuanku. Menurut Shisandan, selama aku menghunus pedang ini dan menyentuh bagian mana pun dari tubuh Ruti dengannya, Perlindungan ilahi Pahlawan akan diperkuat. Ruti akan dilumpuhkan dalam pertarungan ini begitu dia kembali menjadi Pahlawan. . Karena jika seseorang mempertimbangkan efisiensi, bermitra denganku harusnya menjadi pilihan terbaik. Sebagai Pahlawan, dia tidak boleh memusuhiku!)

semuanya adalah ikan-ikan kecil selama Ruti tidak bertindak. Ares akan waspada jika itu adalah Danan, Theodora atau Yarandorara tetapi di sini hanya Gideon dan Lit serta Tise saja.

Ares yakin akan kemenangannya.

☆☆

Lit dan aku memukul Shisandan dari depan dan belakang.

(iblis ini lebih kuat dari saat kita bertarung dengannya sebelumnya.)

Shisandan dengan lancar mengalihkan Lit dan serangan kolaboratif berturut-turutku meskipun kami memegang keuntungan dengan menyerangnya dikedua sisi.

Dia bukanlah lawan yang bisa kami kalahkan dengan cepat. Tapi kami juga tidak bisa berlama-lama.

(Ruti!)

Meski aku tengah bertarung dengan Shisandan, aku tetap mengkhawatirkan Ruti.

Saat itu, Ruti berurusan dengan Ares sendiri.

dalam keadaan normal, Ares seharusnya tidak memiliki peluang untuk menang. Tapi Ares pasti menyadari fakta itu.

Namun, mengingat bagaimana dia tidak melarikan diri menuju Shisandan atau menuju Spirit Drake dalam situasi itu, dia mungkin punya semacam rencana.

"Shisandan, pedang apa yang kamu dan Ares miliki di pinggang?"

"Ho, seperti yang diharapkan dari Gideon, jadi kamu menyadarinya."

Kata Shisandan dengan kagum.

"Kamu akan segera tahu."

senyuman licik lebar muncul di wajah Shisandan.

Detik berikutnya, Shisandan dan aku, dan kemungkinan besar setiap anggota yang ada di sini merasakan ketakutan akan kematian.

Untuk sesaat, kami tanpa melupakan pertarungan kami dan melihat ke belakang untuk melihat Ruti berdiri di tengah ruangan.

"Seni Bela Diri: Angin Puyuh Hebat"

Ruti menggunakan kekuatan herculean yang diberikan oleh perlindungan ilahinya dan dengan kuat dan cepat mengayunkan pedangnya seolah menggambar lingkaran.

<gambar> vol4 2.jpg

Gelombang kejut berdenyut di udara. Meninggalkan bekas yang dalam di dinding reruntuhan yang kokoh.

Mungkin itu adalah kemampuan dari Perlindungan ilahi Pahlawan tapi tebasan dari senjata Ruti tidak mempengaruhi kami sama sekali.

Tapi lawannya akan dihajar tanpa ampun oleh angin puyuh yang terbentuk dari tebasan pedangnya.

“Hii, hiiiiii.”

Suara itu datang dari Godwin.

Kepala Spirit Drake berguling ke tanah di depan matanya dan melepaskan cahaya saat menghilang.

"Kekuatan sekuat ini..."

Suara berikutnya datang dari Shisandan.

Keenam pedang Wood-Elf yang dia gunakan untuk bertahan benar-benar hancur. darah mengalir dari kedua lengan bawahnya dan itu bergantung lemah di sampingnya.

"Ah ah..."

Suara terakhir datang dari Ares.

Dia tampaknya telah menggunakan pedang yang ada di pinggangnya untuk membela diri secara mendadak sehingga dia tidak terluka.

Namun, pedang itu hancur.

"Aku-tidak mungkin."

Ares gemetar ketakutan.

aku kira itu benda andalan untuk menangani Ruti?

Shisandan, yang selama ini menunjukkan ekspresi puas, menunjukkan ekspresi kaku juga.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya